

## **PENYULUHAN PERILAKU *BULLYING* MELALUI MEDIA SOSIAL BAGI SISWA**

**Aghnia Dian Lestari<sup>1</sup>**

Universitas Swadaya Gunung Jati, aghniacahya55@gmail.com

**Dedet Erawati<sup>2</sup>**

Universitas Swadaya Gunung Jati, deblume@gmail.com

**Dian Andriany<sup>3</sup>**

Universitas Swadaya Gunung Jati, dianandriany23@gmail.com

### **Abstrak**

Maraknya kasus *bullying* di kalangan pelajar pada media sosial ataupun sekolah kian meresahkan. Seperti, memberikan komentar jahat kepada akun media sosial orang lain baik yang mereka kenal sampai yang tidak kenal yang mengakibatkan ketidakseimbangan antara pelaku dan korban. Korban akan mengalami malu, merasa terisolasi, kesulitan dalam berkomunikasi dan berkonsentrasi terhadap pekerjaannya karena mengalami gangguan kecemasan. Perlu adanya bimbingan serta pengawasan untuk mengamati perilaku pelajar dalam kasus ini. Dengan demikian, tim pengabdian melakukan kegiatan Pengabdian Masyarakat (PkM) tentang Perilaku *Bullying* pada Media Sosial dengan target sasaran siswa-siswi SMA N 8 Kota Cirebon yang pernah melakukan *bullying*, *dibully*, dan melihat temannya yang *dibully* secara acak dipilih oleh pihak sekolah. Dilakukan pada hari Kamis, 27 Februari 2020 di laboratorium Fisika yang dihadiri oleh 25 peserta perwakilan masing-masing kelas. Hasil dari kegiatan ini adalah para siswa menyadari bahwa mereka pernah melakukan *bullying* kepada teman dengan alasan bercanda, kemudian beberapa diantaranya pernah menjadi korban *bullying* baik di media sosial ataupun di sekolah, dan ada pula yang pernah melihat temannya *dibully*. Perilaku tersebut dilakukan baik secara verbal maupun non-verbal, seperti memaki, memukul, serta mengejek. Dengan adanya edukasi ini, diharapkan siswa-siswi memahami manfaat penggunaan media sosial, efek dari *bullying*, mendukung gerakan *stop bullying* serta mempraktikkannya.

**Kata Kunci:** Perilaku *Bullying*, Media Sosial, Pelajar, SMA N 8 Kota Cirebon

### **Abstract**

*The rise in cases of bullying among students on social media or at school is increasingly troubling. For example, giving malicious comments to other people's social media accounts, both they know and they don't know, which results in an imbalance between the perpetrator and the victim. Victims will experience shame, feel isolated, have difficulty communicating, and concentrate on their work due to anxiety disorders. There needs to be guidance and supervision to observe student behavior in this case. Thus, the service team carried out Community Service activities of Bullying Behavior on Social Media with the target of SMA N 8 Cirebon City students who had bullied, were bullied, and saw their bullied friends randomly selected by the school. Conducted on Thursday, February 27, 2020, in the Physics laboratory which was attended by 25 representative participants from each class. The result of this activity*

*was that students realized that they had bullied their friends for joking reasons, then some of them had been victims of bullying either on social media or at school, and some had seen their friends being bullied. This behavior is carried out both verbally and non-verbally, such as cursing, hitting, and taunting. With this education, it is hoped that students will understand the benefits of using social media, the effects of bullying, support the stop bullying movement, and practice it.*

**Keywords:** *Bullying, Social Media, Students, SMA N 8 Cirebon City*

## **Pendahuluan**

Perkembangan perangkat digital yang dapat mengakses konten kapan saja, dimana saja sehingga kesempatan bagi siapa saja-baik penerima/ pengguna untuk memberikan partisipasi aktif, interaktif, dan kreatif terhadap umpan balik pesan yang pada akhirnya membentuk komunitas/ masyarakat baru melalui isi media. Media sosial ini berbasis *real-time* dimana konten tidak bisa diatur dan berkemampuan untuk melakukan manipulasi serta mempunyai "*compressible*" terhadap informasi (pesan). Kehadiran media sosial sebagai media komunikasi membuat manusia dapat berbagi perspektif, wawasan, pengalaman, dan opini yang satu dengan yang lainnya melalui *blog, chatting, video, bertukar e-mail, posting* foto dan bertukar musik.

Salah satu ancaman terbesar media sosial antara lain dapat menimbulkan kepalsuan hubungan mengingat orang tidak tahu persis kredibilitas seseorang berdasarkan profil di media sosial. Banyaknya kasus-kasus penipuan karena orang lain membuat akun palsu, memposting informasi yang salah sesuatu tentang diri mereka sendiri, memanipulasi fakta, membesar-besarkan kebenaran, sampai memberikan komentar jahat atau *bullying* terhadap akun media sosial orang lain baik yang mereka kenal sampai yang tidak kenal.

Maraknya kasus kekerasan secara verbal terjadi pada anak usia remaja karena pada usia ini terjadinya pembentukan karakter pribadi baik positif ataupun negatif dimana tingginya tingkat dari ketidakstabilan emosi dan rendahnya tingkat dari keramahmatan berpengaruh pada pelaku *bullying*. Berawal dari tidak sengaja, pada akhirnya dilakukan secara terus menerus tanpa disadari ataupun bahkan bersifat sengaja. *Bullying* sebagai suatu perilaku yang disengaja terjadi berulang-ulang dan adanya penyalahgunaan kekuasaan dari pelaku seperti membuat *fake account* untuk melakukan tindakan tersebut.

Ada salah satu survei yang menyebutkan bahwa anak-anak di Indonesia umur 12-17 tahun itu bisa sampai 84 persen mengalami *bullying*. Pada posisi seperti ini, ternyata paling banyak *cyber bullying*. KPAI mencatat dalam kurun waktu 9 tahun, dari 2011 sampai 2019, ada 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak. Untuk *bullying* baik di pendidikan maupun sosial media, angkanya mencapai 2.473 laporan dan trennya terus meningkat. Meski secara fisik dan daya belajar anak baik bahkan memiliki prestasi. Namun ketika menghadapi realitas, anak anak tidak siap. Sehingga terjadi gejolak yang menyebabkan pelemahan mental yang dapat bereaksi agresif seperti *bullying*. Umumnya *bullying* adalah perbuatan berulang-ulang yang dilakukan anak. (Tim KPAI, 2020)

*Bullying* merupakan bentuk konflik antarpersonal yang paling umum terjadi. Perilaku *bullying* merupakan bentuk agresivitas yang memiliki dampak paling negatif

bagi korbannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti korban secara mental atau fisik. Korban akan mengalami psikologi yang rendah seperti rasa bersalah yang berkepanjangan, malu, merasa gagal karena tidak dapat menghadapi perlakuan *bullying* terhadapnya bahkan bisa sampai merasa terisolasi, atau kesulitan dalam berkomunikasi dan berkonsentrasi terhadap pekerjaannya karena mengalami gangguan kecemasan. (Wiyani, 2012)

Mereka yang melakukan *bullying* biasanya ada faktor ingin membalas dendam setelah menjadi korban *bullying* sebelumnya ataupun merasa dirinya benar dan orang lain salah, ataupun merasa dirinya dibandingkan dengan orang lain atau sebaliknya. Selanjutnya (Coloroso, 2007) menyebutkan korban dapat sekaligus menjadi pelaku. Korban merasa tertindas dan tersakiti oleh orang dewasa atau anak-anak yang lebih tua, ia melakukan *bullying* kepada yang lain untuk mendapatkan suatu obat bagi ketidakberdayaan dan kebencian akan dirinya sendiri.

Titik dasar sebuah siklus kekerasan seperti perilaku *bullying* terjadi disebabkan remaja kurang memiliki kontrol atas lingkungan mereka dibandingkan orang dewasa bahkan sebaliknya. *Bullying* yang merupakan suatu konflik interpersonal yang mengakibatkan korban menjadi terisolasi dari kehidupan sosialnya. Perilaku memulai *bullying* biasanya terjadi mereka mencari perhatian dari teman atau orang lain pengguna media sosial, teman sebaya dan orang tua mereka, atau juga karena merasa penting dan merasa memegang kendali bahkan karena meniru tindakan orang dewasa, program televisi dan adanya kesempatan untuk berkomentar jahat karena adanya rasa keetidaksukaan terhadap orang lain.

Dari uraian diatas adanya pengaruh perilaku kepribadian, komunikasi interpersonal remaja dengan media sosial yang mereka gunakan. Dibutuhkan batasan, penyuluhan, dan pendampingan dari pihak-pihak lingkungan anak-anak remaja agar terhindar dari perilaku *bullying*.

## Metode

Untuk keberhasilan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan ini, metode yang digunakan tim pengabdian pada prinsipnya adalah memberikan pemahaman dengan materi-materi yang disajikan. Berdasarkan keperluan tersebut, maka metode yang digunakan meliputi:

1. Tahap Pendahuluan  
Tahap pendahuluan merupakan tahapan dimana dilakukan kegiatan observasi secara sederhana tentang *bullying* dan media social di lingkungan siswa/i SMAN 8 Kota Cirebon.
2. Tahap Persiapan  
Tahap persiapan kegiatan dilakukan oleh kedua belah pihak baik tim pengabdian maupun pihak mitra, dalam hal ini pihak mitra memberikan dukungan untuk menyediakan waktu dan tempat sedangkan tim pengabdian mempersiapkan materi dan bahan untuk penyuluhan kegiatan.
3. Tahap Pelaksanaan  
Tahap pelaksanaan dalam kegiatan penyuluhan ini dilakukan secara terstruktur yaitu:

- a. Ceramah/pemberian materi; Peserta diberikan materi seperti penjelasan tentang pemanfaatan media sosial, serta perilaku *bullying*,
  - b. Tanya jawab; Peserta diberikan waktu untuk menggali pengetahuan tentang penggunaan media sosial, dan perilaku *bullying*, dampak perilaku *bullying*, memposting foto-foto dan perilaku *bullying* di media sosial, dan
  - c. *Sharing*/ diskusi; Peserta diberikan waktu untuk menceritakan pengalaman mereka mengenai *bullying* dari apa yang mereka lihat, alami, sampai sebagai pelaku *bullying* di sekolah untuk kemudian ditelaah apa yang disebut sebagai perilaku *bullying*.
4. Tahap Evaluasi  
Tahap evaluasi adalah menganalisa hasil kegiatan disesuaikan dengan tujuan yang telah ditetapkan, evaluasi ini dilakukan dengan melihat respon dan umpan balik dari pelajar SMAN 8 Kota Cirebon.

### Hasil Dan Pembahasan

Titik dasar sebuah siklus kekerasan seperti perilaku *bullying* terjadi disebabkan mereka mencari perhatian dari orang lain pengguna media sosial, teman sebaya dan orang tua, merasa penting dan memegang kendali, program televisi dan adanya kesempatan untuk berkomentar jahat karena adanya rasa keetidaksukaan terhadap orang lain yang mengakibatkan korban menjadi terisolasi dari kehidupan sosialnya. Dari uraian tersebut perlunya batasan, penyuluhan, dan pendampingan dari pihak-pihak lingkungan anak-anak remaja agar terhindar dari perilaku *bullying*.

Tim pengabdian melakukan observasi dengan mengunjungi sekolah SMA N 8 Kota Cirebon untuk mengetahui kondisi pelajar berkaitan dengan perilaku *bullying*. Ada beberapa kasus *bullying* yang diungkapkan oleh Bapak Yana selaku Wakil Kepala Sekolah "Seperti, mencemooh, ketidaksukaan terhadap teman sebaya sehingga terjadi perilaku agresivitas antara kedua belah pihak sampai pernah ada yang keluar dari sekolah," ujarnya. Setelah observasi tersebut, tim pengabdian dengan mitra yaitu sekolah SMA N 8 Kota Cirebon berkoordinasi mengenai tanggal pelaksanaan yang dilakukan selama satu hari pada tanggal 27 Februari 2020, dihadiri oleh 25 peserta dan tempat kegiatan dilakukan di laboratorium Fisika dikarenakan aula digunakan untuk praktek siswa.

Seperti yang sudah dipaparkan dalam hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan di atas, bahwa rata-rata pelajar aktif menggunakan media sosial seperti Instagram, Whatsapp, Facebook, Twitter dan Youtube. Mereka menggunakan media sosial sebagai media komunikasi untuk berbagi wawasan, mencari ilmu, hiburan. Penggunaan media sosial dikalangan remaja memberikan pengaruh langsung baik positif maupun negative seperti, cepat berhubungan dengan orang lain, pengadopsian sikap, sampai pada fasilitas membandingkan diri dengan orang lain. (Liliweri, 2017)

Penggunaan media sosial dapat memudahkan pengguna, bahkan dapat menjadi boomerang bagi diri sendiri jika digunakan secara keliru, salah satunya adalah *cybercrime* salah satunya adalah *cyber bullying*, *hacking*, *spamming*, pornografi dan lain sebagainya. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kontrol dalam diri, ketidaktahuan efek dalam penggunaan media sosial. (Pratiwi, 2017).

Mengenai *bullying*, tim pengadi membagi peserta dari yang (1) Pernah melakukan *bullying*, (2) Pernah melihat temannya *dibully*, (3) Tidak pernah melakukan *bullying* baik di sekolah maupun media sosial. Para pelajar di SMA N 8 Kota Cirebon rata-rata pernah melakukan *bullying*, seperti mengejek. Ada pun dari mereka tidak melakukan *bullying* karena menerapkan ajaran mata pelajaran Agama yang diajarkan oleh guru agama mereka, yaitu mengenai mengejek fisik orang. Serta di antaranya pernah menjadi korban *bullying*/perundungan di sekolah maupun media sosial misalnya: teman-teman mereka mengejek fisik dengan kata (verbal) pendek, gendut, dan tidak dapat berlari, sampai dengan tindakan (nonverbal) seperti dipukul oleh temannya. Kebanyakan dari mereka pernah melihat temannya menjadi korban *bullying*/perundungan di sekolah. Mereka menolong teman *dibully* karena diejek, memarahi yang mengejek teman mereka, bahkan hanya diam saja dan mendengar ketika teman mereka diejek karena takut pelaku membalas dendam, menasehati teman yang melakukan *bullying* dan sisanya tidak pernah melihat temannya *dibully*. *Bullying* merupakan bentuk konflik antarpersonal yang paling umum terjadi akibat agresivitas yang memiliki dampak paling negatif bagi korbannya. Hal tersebut ditandai dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban dengan tujuan untuk menyakiti korban secara mental atau fisik. (Wiyani, 2012)

Pada sesi *sharing*, beberapa peserta mengungkapkan bahwa ia pernah *dibully* oleh temannya sampai menangis, ia merasa terisolasi karena menghadapi perlakuan *bullying* dari temannya. Mereka yang melakukan *bullying* biasanya terdapat faktor ingin membalas dendam ataupun merasa dirinya benar dan orang lain salah, ataupun merasa dirinya dibandingkan dengan orang lain atau sebaliknya. (Coloroso, 2007)

Adanya gerakan *stop bullying* oleh tim pengabdian didukung oleh seluruh siswa/i SMAN 8 Cirebon yang mengikuti kegiatan edukasi perilaku *bullying* karena mereka tidak ingin ada korban *bullying* baik di media sosial ataupun di sekolah, karena perlakuan tersebut menyakitkan teman, tidak ada lagi yang mengejek, jika *bullying* didiamkan bangsa kita akan menjadi bangsa yang tidak memiliki norma generasi akan hancur karena akhlak yang tidak baik, dan dengan adanya kegiatan tersebut aktivitas *bullying* dapat diminimalisasikan.

### **Kesimpulan Dan Rekomendasi**

Kesimpulan dari hasil yang didapatkan dari kegiatan Penyuluhan Perilaku *Bullying* pada Siswa di SMA Negeri 8 Kota Cirebon ini, umumnya perilaku *bullying* dalam penggunaan media sosial, seluruh peserta kegiatan penyuluhan ini sudah baik, terbukti dari hasil kuisioner yang mereka isi, hampir tidak ada yang pernah melakukan *bullying* di media sosial. Mereka paham batasan-batasan apa saja yang harus mereka lakukan ketika menggunakan media sosial. Adapun faktor-faktor siswa/i yang melakukan *bullying* adalah faktor kebencian, ketidaksukaan terhadap apa yang *diposting* oleh orang lain, atau hanya sekedar mengejek temannya. Pemahaman siswa/i terhadap perilaku *bullying* ini bertambah baik dari segi *bullying* di media sosial ataupun ketika di sekolah, dibuktikan dengan *feedback* positif yang mereka berikan, baik dari *sharing* secara langsung ataupun melalui kuisioner yang dibagikan oleh tim pengabdian dengan mengungkapkan apa yang mereka rasakan ketika *dibully*, ketika melihat temannya yang *dibully*, sampai pada pelaku. Para

peserta-pun memposting aksi *Stop Bullying!* Dengan hastag #UGJxSmandela\_StopBullying di media sosial yang mereka miliki sebagai dukungan kegiatan ini.

**Daftar Pustaka**

- Coloroso, B. (2007). *Penindas, Tertindas, dan Penonton, Resep Memutus Rantai Kekerasan Anak dari Prasekolah Hingga SMU*. Serambi.
- Liliweri, A. (2017). *Komunikasi Antar-Persona*. Kencana.
- Pratiwi, A. (2017). *Pengaruh Media Sosial Bagi Remaja*.  
<https://www.kompasiana.com/>  
<https://www.kompasiana.com/amipratiwi18/5902e5578c7e61e71b2c3016/pen-garuh-media-sosial-bagi-remaja#>
- Tim KPAI. (2020). *Sejumlah Kasus Bullying Sudah Warnai Catatan Masalah Anak di Awal 2020, Begini Kata Komisioner KPAI*. <https://www.kpai.go.id/>  
<https://www.kpai.go.id/berita/sejumlah-kasus-bullying-sudah-warnai-catatan-masalah-anak-di-awal-2020-begini-kata-komisioner-kpai>
- Wiyani, A. (2012). *Save Our Children From School Bullying*. Arruz Media.